

# Kegiatan sosial kemasyarakatan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi di Perumahan Cinta Kasih Lubuk Buaya

**Rahma Julita, Maria Montessori, Azwar Ananda, Isnarmi,**  
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Maria Montessori**  
E-mail: mariamontessori@fis.unp.ac.id

## ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi di Perumahan Cinta Kasih Lubuk Buaya Kota Padang, faktor yang melatarbelakangi kegiatan sosial dilakukan, dan Hambatan yang dihadapi Yayasan Buddha Tzu Chi dalam mengelola kegiatan sosial di Perumahan Cinta Kasih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik penentuan objek dalam penelitian ini dengan teknik purposive sampling. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu melalui cara reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan sosial yang dilakukan di Perumahan Cinta Kasih adalah program celengan kasih, program daur ulang, dan program pembagian sembako dan hampers ketika hari besar. Faktor yang melatarbelakangi kegiatan sosial di Perumahan Cinta Kasih diantaranya permintaan Pemerintah Kota Padang kepada Yayasan Buddha Tzu Chi untuk melanjutkan pendirian Perumahan Cinta Kasih, adanya kesepakatan antara warga Perumahan Cinta Kasih dengan Yayasan sehingga kegiatan sudah biasa dilakukan. Hambatan yang dihadapi Yayasan Buddha Tzu Chi dalam melaksanakan kegiatan sosial di Perumahan Cinta Kasih diantaranya adalah rendahnya partisipasi warga dalam melaksanakan kegiatan sosial yang dilakukan, kurangnya kesadaran warga dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan rendahnya tingkat perekonomian masyarakat.*

**Kata Kunci: kegiatan sosial, Yayasan Buddha Tzu Chi, perumahan cinta kasih**

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to find out the forms of community social activities carried out by the Buddhist Tzu Chi Foundation in the Lubuk Buaya Cinta Kasih Housing Complex, Padang City, the factors behind the social activities carried out, and the obstacles faced by the Buddhist Tzu Chi Foundation in managing social activities at the Cinta Housing Love. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The technique for determining the object in this study was by using purposive sampling technique. Data collection procedures used are observation, interviews, and*

*documentation. Data analysis techniques, namely through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the forms of social activities carried out at the Cinta Kasih Housing are charity piggy banks, recycling programs, and programs for distributing groceries and hampers on holidays. The factors behind the social activities at the Cinta Kasih Housing include the Padang City Government's request to the Buddhist Tzu Chi Foundation to continue the construction of the Cinta Kasih Housing, there is an agreement between the residents of the Cinta Kasih Housing and the Foundation so that activities are usually carried out. The obstacles faced by the Buddhist Tzu Chi Foundation in carrying out social activities in the Cinta Kasih Housing include the low participation of residents in carrying out social activities carried out, the lack of awareness of residents in maintaining environmental cleanliness, and the low level of the community's economy.*

**Keywords: social activities, Buddhist Tzu Chi Foundation, cinta kasih residence**



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2023 by author.

## PENDAHULUAN

Kegiatan sosial adalah agenda yang dilakukan bersama dengan elemen masyarakat, khususnya yang berada di lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan karena ingin mencapai tujuan bersama, atas dasar itulah kegiatan sosial akan selalu melibatkan partisipasi dari masyarakat. Banyak hal yang bisa dikerjakan dengan keadaan sosial. Dalam artian lain seseorang memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu dimana yang dilakukan itu memiliki banyak manfaat dan tidak berorientasi pada keuntungan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan sosial berasal dari kata dasar sosial. Sosial yang selalu berkaitan dengan masyarakat, sosial yang juga berkaitan dengan kepentingan umum. Sifat ini mementingkan kepentingan umum, sifat yang lebih mementingkan kepentingan umum, saling menolong dan lainnya. Kegiatan ini lebih mengarah pada sesuatu yang melibatkan masyarakat dalam berbagai jenis kegiatan di dalamnya.

Kegiatan sosial kemasyarakatan merupakan salah satu bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Kegiatan sosial dalam masyarakat terjadi karena adanya dua syarat. Syarat pertama adalah adanya kontak sosial. Kontak sosial adalah hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung, seperti sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai aksi dan reaksi. Syarat kedua adalah komunikasi, proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang disampaikan secara langsung maupun dengan alat bantu (Muslim,2013).

Dalam kegiatan sosial, manusia diharapkan mampu mengembangkan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi

bantuan kepada orang lain. Karakter kegiatan sosial ini dibutuhkan masyarakat sebagai bekal untuk hidup di lingkungan sosialnya, sedangkan unsur sosial yang terpenting yaitu interaksi di antara manusia. Semua nilai-nilai tentang kegiatan sosial kita dapatkan melalui lingkungan. Kegiatan sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih kepada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Nilai-nilai yang tertanam itulah yang nanti akan menjadi suara hati kita untuk selalu membantu dan menjaga sesama. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama. Meski begitu, kepekaan untuk melakukan semua itu tidak bisa tumbuh begitu saja pada diri setiap orang karena membutuhkan proses melatih dan mendidik. Memiliki jiwa ingin ikut kegiatan sosial terhadap sesama sangat penting bagi setiap orang karena kita tidak bisa hidup sendirian di dunia ini. Faktor lingkungan tentunya sangat berpengaruh dalam proses menumbuhkan jiwa kegiatan sosial. Lingkungan terdekat seperti keluarga, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat dimana kita tumbuh dan bersosialisasi sangat berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kegiatan sosial.

Zuchdi (2011) menjelaskan bahwa kegiatan sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kegiatan sosial, tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Hal tersebut sangat tergantung dari empati terhadap orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosial merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran. Kegiatan sosial juga berkenaan dengan masyarakat maupun sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum.

Kegiatan sosial juga bermacam-macam, seperti bakti sosial atau kegiatan sosial yang sering dilakukan oleh korporasi pemeriksaan kesehatan gratis, gerakan kampanye untuk membela suatu golongan. Ada beberapa faktor yang mendorong individu untuk menolong atau membantu. Faktor pertama adalah *values*. Agama termasuk dalam faktor *values* ini, bagaimana kita bisa mendapatkan penghargaan dari Sang Pencipta. *Community concern* menjadi faktor kedua dengan kesamaan berbagai suku, ras atau etnik tertentu. Ada *attachment* khusus terhadap *community concern* ini. Ada yang merasa bahwa setelah mereka membantu atau menolong mereka mendapatkan kesenangan tersendiri. Selain itu, ada pula faktor *understanding other people*, memahami budaya lain atau tempat lain dan ada motivasi terhadap itu. Lalu, ada *personal development*, bagaimana bertemu dengan orang baru yang

merupakan *self development* tentu bisa menjadi faktor untuk membantu orang lain.

Dalam kegiatan sosial ini banyak lembaga yang menggerakkan hal-hal tersebut, salah satunya adalah yayasan. Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2001 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa yayasan adalah badan hukum yang diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Dengan adanya yayasan, maka segalanya itu dapat diwujudkan dalam suatu lembaga yang telah diakui dan diterima keberadaannya. Bentuk dari yayasan itu sendiri dibedakan dalam tiga jenis, yaitu yayasan bidang sosial, yayasan bidang kemanusiaan dan yayasan bidang keagamaan. Karakteristik yayasan menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2001 tentang yayasan bahwa (1) Yayasan merupakan suatu badan hukum yang diakui oleh negara karena mendapatkan legitimasi dari Kementrian Hukum dan HAM RI, (2) Yayasan telah memiliki harta kekayaan baik berupa benda bergerak maupun tidak bergerak, dan (3) Yayasan memiliki kepengurusan seperti Pembina, Pengurus, dan Pengawas.

Yayasan mempunyai peran yang penting untuk kehidupan masyarakat yaitu membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui kegiatan sosial, keagamaan, kemasyarakatan, dan Pendidikan. Fungsi dari yayasan sendiri adalah sebagai wadah yang membentuk kesejahteraan manusia. Berdasarkan UU Nomor 16 tahun 2001 pasal 3 ayat 2 menyebutkan fungsi Ketentuan dalam ayat ini sesuai dengan maksud dan tujuan yayasan yang bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, sehingga seseorang yang menjadi anggota Pembina, Pengurus, dan Pengawas yayasan harus bekerja secara sukarela tanpa menerima gaji, upah, atau honor tetap.

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang sosial, dan tidak memiliki unsur penyebaran agama Buddha ataupun mencari profit. Hal ini sejalan dengan Y.Sogar Simamora (2012), yang menyatakan bahwa yayasan adalah suatu badan hukum yang kegiatannya tidak berorientasi mencari keuntungan(nirlaba). Dengan adanya yayasan, maka segalanya itu dapat diwujudkan dalam suatu lembaga yang telah diakui dan diterima keberadaannya. Yayasan Buddha Tzu Chi dalam website Indorelawan memperkenalkan bahwa Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia merupakan lembaga sosial yang lintas suku, agama, ras dan negara, dimana seluruh aktivitas sosialnya berdasarkan prinsip cinta kasih universal (Website Indorelawan, 2016).

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia ini mempunyai cabang hampir diseluruh penjuru Indonesia. Kegiatan sosial ini mempunyai visi dalam menyucikan hati manusia, mewujudkan masyarakat aman dan tentram, serta dunia terhindar dari bencana. Kegiatan ini dibagi dalam empat misi utama yakni (1) misi amal, yakni membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam atau

musibah; (2) misi kesehatan, yakni memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran dan poliklinik; (3) misi pendidikan, bertujuan membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan; (4) misi budaya humanis, merupakan upaya menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal. Melalui visi dan misi ini, fokus dalam kegiatan yang dilakukan adalah dalam pengembangan masyarakat dan lingkungan. Salah satu tempat yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia melanjutkan visi dan misinya adalah di kota Padang.

Adapun tahap kegiatan yang dilaksanakan pihak Yayasan diantaranya kegiatan rutin mingguan, bulanan dan tahunan. *Pertama*, bentuk kegiatan mingguan ini dilakukan dalam program pelestarian lingkungan berupa daur ulang sampah yang dilakukan rutin sekali seminggu dan bersih lingkungan dan melakukan penghijauan yang dilakukan tiga minggu sekali. Kemudian untuk program *kedua*, bulanan yakni berbentuk kegiatan dalam program amal, berupa Celengan Kasih yang dilakukan rutin sekali sebulan, dan kegiatan berbagi sembako yang dilaksanakan enam bulan sekali. Serta untuk kegiatan *ketiga*, tahunan yakni dalam program budaya humanis, berupa sosialisasi untuk warga Perumahan Cinta Kasih, terbuka bersama, dan berbagi bingkisan lebaran. Selain dari program kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan, Tzu Chi Padang juga menerapkan program kegiatan dalam bentuk bantuan pendidikan dan kesehatan. Untuk kegiatan program pendidikan dan kesehatan ini masyarakat Perumahan Cinta Kasih bisa mendaftarkan diri ke kantor perwakilan Padang dengan membawa persyaratan yang sudah ditentukan.

Pelaksanaan kegiatan sosial di Perumahan Cinta Kasih belum dilaksanakan secara maksimal dilihat dari kesadaran masyarakat yang mengikuti kegiatan itu masih kurang. Berbagai kegiatan sosial yang telah dilakukan di Perumahan Cinta Kasih tidak dihadiri oleh semua masyarakat yang ada di perumahan tersebut. Kontribusi yang diberikan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan sosial merupakan faktor utama untuk menentukan sebuah keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan sosial. Penanggung Jawab, relawan dan masyarakat juga menyampaikan bahwa masih rendahnya partisipasi dari relawan perumahan dan masyarakat Perumahan Cinta Kasih dalam menyukseskan program ini. Padahal semua masyarakat Perumahan Cinta Kasih merupakan Relawan Tzu Chi akan tetapi yang aktif tidak sampai 50 relawan. Kemudian program pelestarian lingkungan yang dilakukan setiap minggu tidak berjalan dengan semestinya.

Kemudian pelaksanaan kegiatan sosial juga didukung oleh faktor ekonomi agar kegiatan sosial dapat berlangsung dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan Sosial Celengan Kasih di Perumahan Cinta Kasih dinilai memberatkan masyarakat yang memiliki penghasilan yang minim. Mayoritas masyarakat di perumahan ini merupakan masyarakat yang memiliki perekonomian menengah ke bawah. Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini berusaha membahas mengenai bagaimana kegiatan sosial kemasyarakatan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi di Perumahan Cinta Kasih Lubuk Buaya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena menggambarkan kegiatan sosial kemasyarakatan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan di Perumahan Cinta Kasih Lubuk Buaya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini didapatkan dari penanggung jawab Perumahan Cinta Kasih, Relawan Yayasan Buddha Tzu Chi, Dinas Sosial Kota Padang, masyarakat Perumahan Cinta Kasih dan pemerintah setempat. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil langsung melalui proses observasi dan wawancara langsung kepada informan yang berkaitan dengan kegiatan sosial kemasyarakatan di Perumahan Cinta Kasih Lubuk Buaya. Sumber data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang relevan atau studi pustaka terkait kegiatan sosial kemasyarakatan di Perumahan Cinta Kasih Lubuk Buaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung kegiatan sosial yang dilakukan di Perumahan Cinta. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur mengenai kegiatan sosial yang dilakukan. Studi dokumentasi berkaitan dengan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan sosial kemasyarakatan di Perumahan tersebut. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan tiga tahapan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk-bentuk kegiatan sosial Yayasan Buddha Tzu Chi**

Menurut Max Weber dalam (Muhlis 2016) terdapat 4 bentuk kegiatan Sosial kemasyarakatan, yakni: kegiatan dalam bentuk rasionalitas instrumental, kegiatan rasionalitas yang berorientasi pada nilai, kegiatan sosial tradisional, dan kegiatan afektif. Adapun bentuk kegiatan sosial kemasyarakatan oleh yayasan Buddha Tzu Chi kota Padang di Perumahan Cinta Kasih, diantaranya: *Pertama*, kegiatan celengan kasih atau kegiatan seribu sehari, dimana kegiatan ini dilakukan dirumah masing-masing dengan cara menyisihkan uang

seribu rupiah setiap harinya untuk ditabung sebagai bentuk amal masyarakat perumahan. Uang yang sudah disisihkan setiap hari, nanti akan dikumpulkan setiap sekali dalam sebulan oleh penanggung jawab dari yayasan. Untuk pengumpulan uang itu sendiri nanti akan disalurkan untuk keperluan sosial lainnya. Program kegiatan ini perlu dilakukan di perumahan ini perlu dilakukan supaya menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama dan orang yang kurang beruntung dari mereka. Sebab tidak semua orang mendapatkan rumah layak huni secara gratis, jadi melalui program celengan kasih yang diterapkan di Perumahan Cinta Kasih bisa sedikit membantu orang-orang diluar sana yang membutuhkan sama seperti mereka.

Kegiatan celengan kasih ini, termasuk kegiatan rasional instrmental (*Zweckkrationalitat*). Hal ini merupakan perilaku yang dilakukan seseorang dengan memperhitungkan kesesuaian antara bagaimana cara yang digunakan dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang individu dipandang sebagai pribadi yang mempunyai tujuan-tujuan yang diinginkan, kemudian didasari dengan suatu kriteria. Maka kegiatan celengan kasih ini harus diterapkan di Perumahan Cinta Kasih karena sesuai dengan kesesuaian yang dirasakan oleh masyarakat perumahan.

*Kedua*, kegiatan daur ulang yang merupakan kegiatan rutin mingguan oleh masyarakat Perumahan Cinta Kasih sebagai bentuk program dari yayasan Buddha Tzu Chi. Kegiatan ini dilakukan di depo pelestarian lingkungan yayasan sebagai bentuk peduli lingkungan, agar lokasi Perumahan Cinta Kasih dapat terjaga kebersihannya. Kegiatan daur ulang sampah itu tersendiri dilakukan dengan cara mengubah sampah atau barang bekas menjadi bahan baku untuk membuat barang yang baru. Secara umum ada 6 langkah daur ulang yang biasa dilakukan, diantaranya koleksi, sortir, pencucian, *resizing*, pemilahan plastik, dan penggabungan. Hal-hal tersebut dilapangan dilakukan dalam kegiatan daur ulang yang diprogramkan oleh yayasan buddha Tzu Chi ini. Sehingga nanti dari kegiatan daur ulang ini nantinya akan memperoleh suatu nilai dari kegiatan yang dilakukan rutin setiap minggunya.

Nilai atau *Value* mempunyai sifat rasional dan sangat memperhitungkan manfaatnya, akan tetapi tujuan yang ingin dicapai tidak terlalu menjadi prioritas atau dipentingkan oleh si pelaku. Pelaku cuma berasumsi bahwa yang paling penting dalam sebuah tindakan itu termasuk dalam kriteria baik dan benar menurut ukuran dan penilaian masyarakat sekitarnya. Jadi meskipun nanti kegiatan sosial dalam bentuk daur ulang ini nanti memperoleh hasil, akan tetapi fokus dari kegiatan ini adalah membuat nyaman lingkungan dan mengakrabkan antar penghuni Perumahan Cinta Kasih.

*Ketiga*, pembagian sembako dan hadiah pada hari-hari besar keagamaan. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan di Perumahan Cinta Kasih. Kegiatan ini diikuti oleh

penanggungjawab perumahan dan warga Perumahan Cinta Kasih. Namun yang menjadi perbedaan di antara kegiatan sosial lain adalah kegiatan ini dilakukan hanya pada momentum dan hari-hari tertentu, seperti pembagian *hampers* pada Hari Raya Idul Fitri dan Natal, pembagian *angpou* pada Hari Raya Imlek dan pembagian sembako di hari penting lainnya. Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah meningkatkan rasa toleransi terhadap umat beragama dan membantu masyarakat dalam bentuk pemberian sembako pada hari-hari tertentu. Adapun sumber dana dari kegiatan pembagian sembako atau hadiah tersebut berasal dari uang yang telah dikumpulkan melalui celengan kasih yang dilaksanakan oleh masyarakat Perumahan Cinta Kasih. Kegiatan-kegiatan diatas merupakan kegiatan yang sudah lazim dilakukan, karena merupakan bentuk kegiatan tradisional, yang membedakan hanya dari tata cara pelaksanaannya.

### **Faktor yang melatarbelakangi kegiatan sosial**

*Pertama*, permintaan Pemerintah Kota Padang kepada Yayasan Buddha Tzu Chi untuk melanjutkan pendirian Perumahan Cinta Kasih. Pendirian Perumahan Cinta Kasih ini beriringan dengan diresmikannya Yayasan Buddha Tzu Chi di Kota Padang yang dinilai sangat bermanfaat bagi masyarakat di Lubuk Buaya. Pendirian Perumahan Cinta Kasih ini merupakan bentuk kepedulian Yayasan Buddha Tzu Chi terhadap Kota Padang pasca gempa yang terjadi pada tahun 2009. *Kedua*, komitmen Yayasan Buddha Tzu Chi dengan Pemerintah Kota Padang dalam menyelesaikan misi sosial dan kemanusiaan di Perumahan Cinta Kasih Lubuk Buaya. Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang nantinya memberikan manfaat bagi masyarakat di Kota Padang.

*Ketiga*, Berdirinya Perumahan Buddha Tzu Chi dilatar belakangi karena adanya bencana Gempa Bumi yang melanda Kota Padang. Gempa Bumi menghancurkan bangunan sekolah, kantor, bahkan menghancurkan rumah warga. Sejalan dengan itu Yayasan Buddha Tzu Chi yang memiliki sebuah misi pemberian bantuan bencana internasional turut berpartisipasi untuk membangun kembali bangunan yang runtuh termasuk dengan membangun Perumahan Cinta Kasih yang ada di Lubuk Buaya. Berdasarkan misi tersebut Yayasan Buddha Tzu Chi menekan perjanjian atau MoU dengan pemerintah Kota Padang. *Keempat*, merupakan misi dari Yayasan Buddha Tzu Chi yaitu misi amal dan misi pelestarian lingkungan. *Kelima*, adanya kesepakatan antara warga Perumahan Cinta Kasih dengan Yayasan Buddha Tzu Chi berawal dari sana semua kesepakatan antara Yayasan Buddha Tzu Chi dengan calon penghuni perumahan tersebut dimulai. Kesepakatan itu diantaranya adalah setiap penghuni Perumahan Cinta Kasih ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan sosial yang dilakukan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi di Perumahan Cinta Kasih.



Menurut Emile Durkheim (dalam Amsal: 2017) masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup diantaranya manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan, dan mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Berdasarkan pendapat tersebut jika dihubungkan dengan hasil penelitian ini maka kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi di Perumahan Cinta Kasih Lubuk Buaya terjadinya karena adanya kesamaan. Pelaksanaan kegiatan sosial yang dilakukan dilingkungan masyarakat didasarkan pada alasan dan tujuan kegiatan itu dilakukan. Kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat tidak akan dilakukan tanpa adanya tujuan sosial yang pasti. Menurut Ikhvani (2017), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan sosial kemasyarakatan diantaranya:

*Pertama*, Faktor Imitasi. Merupakan tindakan meniru ataupun mengikuti orang lain dalam berbagai hal. Jika dihubungkan dengan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosial yang dilakukan di Perumahan Cinta Kasih merupakan kegiatan sosial yang sebelumnya sudah pernah diterapkan juga di daerah pemukiman yang sudah dibangun oleh Yayasan Buddha Tzu Chi. Kegiatan sosial ini juga sudah tergolong kedalam kegiatan yang sudah lumrah dilakukan oleh masyarakat umum. Namun yang menjadi pembeda disini hanyalah teknis dari pelaksanaan kegiatan sosial di Perumahan Cinta Kasih berbeda dari kegiatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat biasa. *Kedua*, Faktor Sugesti, merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain agar dapat menerima norma ataupun tingkah laku dari seseorang tersebut. Jika dihubungkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosial yang dilakukan di Perumahan Cinta Kasih Lubuk Buaya terjadi karena adanya sugesti dari Yayasan Buddha Tzu Chi untuk melaksanakan misi-misi yang dimiliki oleh Yayasan Buddha Tzu Chi itu sendiri. Hal itu dibuktikan dengan adanya misi pelestarian lingkungan.

*Ketiga*, Faktor Identifikasi, merupakan tindakan yang memiliki kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan terlihat bahwa setiap pelaksanaan kegiatan sosial yang dilakukan di Perumahan Cinta Kasih Lubuk Buaya dilakukan tanpa membedakan latar belakang, suku, ras dan agama. Kegiatan sosial dilakukan oleh semua orang yang ada di Perumahan Cinta Kasih Lubuk Buaya. *Keempat* Faktor Simpati dan Empati, simpati merupakan sebuah sikap perhatian terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain. Sedangkan empati sifatnya lebih mendalam. Orang yang mempunyai empati akan lebih merasakan kesedihan yang dialami orang lain.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan maka dapat digambarkan bahwa kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat di

Perumahan Cinta Kasih Lubuk Buaya didasarkan dari hati nurani dan rasa syukur yang dimiliki oleh masyarakat atas pemberian rumah yang telah diberikan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi. Kemudian kegiatan sosial yang dilakukan juga merupakan bentuk kegiatan kepedulian terhadap sesama dan tidak ada motif penyebaran atau doktrin agama yang dilakukan oleh Yayasan Buddha Tu Chi.

### **Hambatan yang dihadapi Yayasan Buddha Tzu Chi dalam melaksanakan kegiatan sosial**

Pengelolaan kegiatan sosial yang dilakukan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi di Perumahan tidaklah mudah. Sebab pada dasarnya kegiatan sosial merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tanpa adanya paksaan atau berdasarkan sukarela. Upaya yang dilakukan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi untuk melaksanakan kegiatan sosial di Perumahan Cinta Kasih memberikan tantangan tersendiri bagi Yayasan yaitu: 1) Rendahnya partisipasi warga dalam melaksanakan kegiatan sosial yang dilakukan oleh Buddha Tzu Chi; 2) kurangnya kesadaran warga Perumahan Cinta Kasih dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Warga Perumahan Cinta Kasih yang masih membuang sampah sembarangan disekitar Perumahan Cinta Kasih. Hal ini tentu menjadi kendala bagi warga untuk mencapai tujuannya yaitu menciptakan perumahan yang bersih.

### **KESIMPULAN**

Bentuk-bentuk kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi di Perumahan Cinta Kasih adalah celengan Kasih yang merupakan sebuah misi amal yang dilakukan Yayasan, kegiatan daur ulang yang merupakan misi pelestarian lingkungan yang dilakukan setiap minggu, kegiatan pembagian sembako dan hadiah pada hari besar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam penyambutan hari-hari besar. Kegiatan pembagian sembako juga dilaksanakan ketika terjadinya krisis di Perumahan Cinta Kasih. Pelaksanaan kegiatan sosial ini dilatarbelakangi karena beberapa alasan diantaranya komitmen Yayasan Buddha Tzu Chi dengan Pemerintah Kota Padang, adanya permintaan dari Pemerintah Kota Padang, dan merupakan pelaksanaan Misi Yayasan Buddha Tzu Chi. Kemudian dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan sosial di Perumahan Cinta Kasih Yayasan Buddha Tzu Chi juga mendapati beberapa kendala, diantaranya adalah rendahnya partisipasi warga Perumahan untuk mengikuti kegiatan sosial, dan kurangnya kesadaran warga Perumahan Cinta Kasih dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fatmawati, I. (2020). *Hukum Yayasan Pendidikan (Prinsip Transparansi Pengelolaan Kegiatan Usaha Yayasan Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Jo Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004)*. Deepublish.
- Ikhwani, N. (2017). *Kepedulian Sosial Anak Di Lingkungan Masyarakat Margosari Studi Deskriptif Anak-Anak Sanggar Belajar Margosari, Sidorejo, Salatiga Tahun 2017* (Doctoral dissertation, IAIN Salatiga).
- Muhlis, A., & Norkholis, N. (2016). Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-bukhari (Studi Living Hadis). *Jurnal Living Hadis*, 1(2), 242-258.
- Muslim, A. (2013). Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis. *Jurnal diskursus islam*, 1(3), 483-494.
- Simamora, Y. S. (2012). Karakteristik, pengelolaan dan pemeriksaan badan hukum yayasan di Indonesia. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 1(2), 175-186.